

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang memiliki banyak orang percaya yang tersebar di seluruh dunia Islam menyebar ke Asia Tenggara. Dimulai dari kepulauan Indonesia, kemudian menyebar ke seluruh Malaya dan juga ke Thailand. Penyebaran Islam telah datang dengan perdagangan India, Persia dan Arab yang berdagang dan menetap di Asia Tenggara. Pada Zaman Krungsri Ayutthaya, dengan ibu kota Ayutthaya yang merupakan pusat perdagangan internasional di Samudera Hindia dan negara-negara di Laut Cina Selatan. Selain itu, Krungsri Ayutthaya adalah kota yang stabil, sehingga area Krungsri Ayutthaya dan kota-kota seperti marid, tanaosri, yang merupakan kota Krungsri Ayutthaya, di mana banyak pedagang asing datang untuk berdagang dan tempat tinggal, termasuk pedagang Muslim dari bukti dan catatan orang asing juga menyebutkan kelompok Muslim yang tinggal di krungsri ayutthaya.

Pada akhir September dan awal Oktober tahun 1957 Balai Pelestarian dan Peninggalan Purbakala menemukan pagoda atau bagian dari candi Ratchaburana peninggalan dari zaman Raja Sampaya sekitar tahun 1418 Meninggal pada tahun 1434 merupakan tahun awal berdirinya Krungsri Ayuttaya, Ketika itu ditemukan juga harta karun yang berupa medali emas, Sebuah prasasti arab sisi itu. Zultal Al-Adil dan di sisi lain itu Zainal Abidin Malik yang merupakan medali emas dibuat di Kashmir (India) pada zaman

Raja Zainal Abidin dan merupakan bukti menunjukkan hubungan antara Thailand dan negara-negara Muslim.¹

Raja Zainal Abidin telah memerintah Kashmir sejak tahun 1422-1474 dan dianggap sebagai raja yang hebat² Sepanjang 50 tahun pemerintahan era itu. Raja masih menjadi pelindung dan favorit kesenian. Periode itu bertepatan dengan pemerintahan Chao Sam Phraya atau pemerintahan kedua. Dalam arsip kuno, ada kata “negara tamu”, yang dipahami memiliki arti bagi umat islam india, persia, dan arab Orang india memanggil orang asing pardesi, atau ungkapan thailand dikatakn telah menjadi sebuah negara. Kemudian ada orang-orang yang mengubah kata itu menjadi Worachet, yang terkenal memanggil lagu “Khaek Worachet song”.

Kata “Raja Chula Ratjamontri”, yang merupakan hakim (Muslim) di pihak Muslim dan memberi nasihat tentang islam kepada Departemen Urusan Agama, departemen Pendidikan. Memiliki sejarah sejak Krungsree Ayutthaya Pada masa pemerintahan Somdet Phra Trai lokkanat yang pada yang terakhir disebut "krom thakhua" dengan "Chula Ratjamontri" sebagai pemimpin Muslim, ditambah dengan "Luang Chodi Krassthasethi", kepala pihak Cina³ Ketika Belanda datang mungkin melihat bahwa banyak tamu telah masuk Karena itu memisahkan Belanda dengan pihak Cina dan menambahkan kata "Wilanda". Diasumsikan bahwa dari periode Sukhothai ke periode Krungsree Ayutthaya Dari Somdet phra Trai lokanat tahun 1488, harus ada tamu seperti Persia atau Arab atau India yang sudah masuk. Demikian dikatakan tentang

¹Lukisan seni kuno di repositori Prang Wat Rat Burana, 1958.

² Royal chronicles, The first edition of the Royal Letters, halaman 81.

³Hukum Agama Thailand, halaman 135-136.

para kasim Kemudian memiliki posisi Raja Chula Ratjamontri di rumah Departemen Masjid ada 4 nama tamu asli yang muncul sebagai bangsawan, termasuk 1. Verakku 2. Guru Pa 3. Pramnantee 4. Erakapi Dan memiliki hak untuk menutup kanal Sawah, 50 rai⁴ perorang, mengikuti masa pemerintahan Raja Somdet Phra Tri Trakanat tahun (1448-1488) turun ke 5 negeri sampai masa pemerintahan Phra Yod Fa (1546 -1548) Ada kekacauan tentang Khun Worawongsa Thirath Pada saat itu, ada 4 bangsawan yang ingin menyingkirkan Khun Worawongsa Thirath, yaitu 1. Khun Phirinthonthep 2. Khun Intharathep 3. Hmen Ratchasanaha 4. Luang Sriyot, penduduk desa Lan Tak Fah, Provinsi Mueang Suphanburi Nama "Luang Sri Yot" ini, seperti yang ditemukan di kemudian hari Tampaknya posisi bangsawan, misalnya, di tanah Phra Eka Thotros (1605-1620) adalah seorang Belanda dan seorang Inggris. Dalam kronik Belanda, nama " Khun Siyot" adalah orang yang memiliki kewajiban untuk menghubungi Inggris⁵

Pemahaman bahwa kata chula berasal dari chulia tidak benar. Karena chulia kebanyakan adalah orang Sunni, walaupun mereka ada di Thailand saat ini, tidak ada yang Syiah. Tapi Chula adalah Zen atau Syiah. Ada kemungkinan bahwa jula mungkin berasal langsung dari Persia sebagai berikut: Dalam bahasa Persia, ada kata jallah yang dibaca sesuai dengan dialek kota Teheran (Teharan) yang berarti Jallah

1. Empat puluh hari pertama sejak Solstice adalah hari-hari ketika matahari adalah yang terjauh dari garis khatulistiwa. Ada 2 hari, sekitar 21 Juni di musim panas dan 21 Desember di musim dingin.

⁴Ibid, 145.

⁵ Jurnal sains, tahun34, Edisi46, Geografi Wat pho.

2. Selama 40 hari pertama setelah lahir
3. Selama 40 hari yang terkonsentrasi atau sendirian, jauh dari keprihatinan orang
4. Garis busur
5. Tepi kain yang ditenun sehingga seluruh kain tidak kencang disebut Selease.
6. Orang gemuk
7. Jullah (jedleh), seseorang yang melakukan atau melakukan ritual menurut Pasal 2 dan 3

Karena itu, kata chula, sumber Chula Ratjamontri Mungkin karena makna dalam ayat 3, 6, atau 7. Namun, kata ini tidak dimodifikasi oleh orang-orang Julia. Tentu saja, asumsi lain datang dari Mulla, yang berarti para pemimpin agama. Itulah posisi tamu utama (Muslim) dari awal Kemudian datang untuk menyebut perbedaan sebagai Chula pada akhir Pra Naray jadi tanah Pra Phet Racha. Aliansi dengan orang asing dan perdagangan dengan negara-negara asing berakhir, para bangsawan sejati mulai menurun di bumi yang baru sesuai dengan kroniknya. Bangsawan yang penampilannya muncul sebagai sebuah cerita. Terlihat sebagai peringkat kerajaan pertama di langit, puncak ini adalah yang pertama. Kemudian, di tanah kaisar agung menjadi Kanselir Agung. Melanjutkan dari tanah kaisar **Pengunjung ke Thailand memiliki penampilan yang berbeda. Adalah seorang tamu Arab bernama "Shaykh Ahmad dan" Muhammad Saeed** "karena Ahmad adalah seorang penatua Muhammad Said lebih muda datang untuk berdagang pada tahun (1602) di tanah Raja Naresuan Agung tahun (1590-1605)

menurut kisah yang telah membawa banyak umat Islam ke Mendirikan rumah di Tha Kayi. Di bawah kuil Suan Luang, di tepi sungai Lekukan di mulut Kanal Khu Cham⁶

Yang dikutip sebagai berikut Bagian dari banyak buku Menyatakan hubungan antara Muslim dan orang-orang Thailand khunsan. Ko mol menerjemahkan (*Histoire Naturelle et Politique du Royaume* de 31 ke judul “Sejarah alam dan politik Kerajaan Siam” yang ditulis dan diterbitkan oleh Nicolas (Geraise) di Paris pada 13 Februari 1688 tentang kisah di Tanah Raja Narai Agung Membawanya ke dalam jurnal "sam tentara", dengan sebuah bagian yang menyatakan "Dia mengizinkan semua orang makan sesuai keinginannya. Untuk membuka gereja dan mempraktikkan contoh-contoh keagamaan di negara mereka sendiri secara terbuka Jangan biarkan itu merusak kedamaian tanah, apalagi dia membiarkan umatnya memilih agama yang mereka setuju memuaskan. Dan tanpa takut mendapat penalti atau intimidasi dengan cara apa pun untuk alasan ini, dalam waktu singkat, ada orang-orang dari negara lain. Datang untuk tinggal dan menetap di Kerajaan Siam mereka yang ingin menyatakan kepercayaan agama atau meyakinkan seseorang untuk percaya pada agama mereka datang untuk menetap tidak kurang dari mereka yang datang untuk mencari kekayaan dan kebahagiaan penyembah Kristen, Islam dan penyembah berhala mengirim guru agama barunya atau diperkuat dengan yang sudah menetap .

Selain itu, ketika tinggal di Ayutthaya untuk waktu yang lama. Berbagai pedagang Muslim Datang untuk memainkan peran pegawai negeri

⁶ Jurnal sains, tahun14, Edisi46, Geografi Wat pho.

di pengadilan Ayutthaya, baik militer maupun sipil, seperti bangsawan Muslim memasuki layanan pemerintah di Ayutthaya seperti yang disebutkan dalam kronik kerajaan, versi mulia menentukan ada Muslim di dinas militer yang secara sukarela bertarung dengan, katanya "Ada bangsawan, tamu, relawan dengan tamu, tamu Cham, tamu Melayu dan tamu lainnya." Selain itu, tampaknya departemen Cham. Cham Yang merupakan kekuatan militer asing yang berafiliasi dengan Muslim dan ada banyak gubernur Muslim selama periode Ayutthaya, seperti Bangkok, Kota Marid, Tanaosri, dll., Dan umat Islam memasuki dinas pemerintahan dalam agen perdagangan dan diplomatik, yaitu Departemen Hak Kanan, tanpa menggunakan tanah. Dapat dilihat bahwa pada periode Ayutthaya, itu adalah ibukota kerajaan untuk semua Muslim. Memiliki peran dalam politik, pemerintahan dan ekonomi yang sebanding dengan Cina.

Dari bukti yang disebutkan, itu menunjukkan bahwa di Ayutthaya ada berbagai komunitas Muslim. Baik komunitas kecil maupun komunitas besar dan banyak kelompok etnis datang untuk tinggal di Ayutthaya dan kelompok-kelompok itu juga memiliki peran dalam politik, pemerintahan, dan perdagangan Ayutthaya. Dan saat ini daerah di pulau-pulau kota dan pulau-pulau terpencil Phra Nakhon Sree Ayutthaya masih memiliki komunitas Muslim. Ini membuat para peneliti tertarik untuk mempelajari batas-batas komunitas Muslim di periode Ayutthaya untuk memahami kondisi sosial, kondisi kehidupan dan kontak dengan berbagai hubungan Muslim. Di Ayutthaya dengan menggunakan dokumen historis secara bersamaan untuk digunakan lebih lanjut.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan Agama Islam di Ayuttaya, Thailand dalam buku hubungan Muslim karya Direk Kun Siri Sawat?
2. Bagaimana permukiman umat Islam di Ayutthaya dalam buku hubungan Muslim karya Direk Kun Siri Sawat?

C. TUJUAN

1. Untuk mempelajari hubungan Muslim di Ayutthaya dan kelompok Muslim lainnya dalam buku hubungan Muslim karya Direk Kun Siri Sawat
2. Untuk mempelajari pemukiman dan peran umat Islam di Ayutthaya (Thailand) dalam buku hubungan Muslim karya Direk Kun Siri Sawat.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Mengetahui jejak dan bukti dari umat Islam di Ayutthaya (Thailand)
2. Untuk mengetahui hubungan umat Islam di Ayutthaya (Thailand)
3. Untuk mengetahui penyelesaian dan peran umat Islam selama periode Ayutthaya

E. PENELITIAN TERDAHALU

1. Dari pengamatan penulis terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan pembahasan tentang analisis buku yaitu Muhammadiyah dalam pandangan Mitsuo Nakamura analisis buku "*The Crescent Arises Over The Banyan Tree A Study of Muhammadiyah Movement in Central of Javanese Town*" Karya Mitsuo Nakamura. Hasilnya adalah Muhammadiyah sebagai gerakan agama adalah berusaha

untuk mewujudkan pemurnian ajaran agama islam dari hal-hal yang bukan berasal dari agama islam.

2. RELASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM HUBUNGAN INTERN UMAT ISLAM The Relationship between Religion and Cultures among Muslims JOKO TRI HARYANTO (2015)

Umat Islam di Indonesia secara sosial terpilah dalam berbagai konfigurasi social seperti etnisitas, aliran pemikiran, organisasi keagamaan, dan sebagainya. Penelitian ini mengungkapkan dinamika hubungan intern umat Islam dala konteks relasi agama dan budaya. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan di provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Tengah. Dinamika hubungan intern umat Islam di tiga wilayah ini menunjukkan tiga pola relasi, yaitu relasi agama dan tradisi lokal, relasi agama dan etnisitas, serta relasi agama dan pemikiran keagamaan. Dalam ketiga relasi tersebut kohesi sosial yang paling kuat dalam hubungan intern umat Islam adalah relasi agama dan tradisi lokal. Sementara dua bentuk relasi lainnya masih menyisakan interaksi dissosiatif pada hubungan intern umat Islam. Relasi agama dan budaya dapat dijadikan strategi dalam upaya membanun kerukunan intern umat beragama secara umum.

3. HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT PANCASILA DAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 Ali Ismail Shaleh(2019)

Tulisan ini membahas tentang hubungan agama dan Negara menurut Pancasila dan Undang Undang Dasar1945. Hubungan antara agama dan

negara senantiasa menghadirkan sebuah konsekuensi hukum di Indonesia yang berlandaskan ketuhanan yang maha esa, menegaskan bahwa Negara atas nama Konstitusi mengurus urusan agama dan kepercayaan, sehingga menghadirkan pluralisme hukum di dalam menjalani politik hukum yang harmonis. Negara secara aktif dan dinamis harus menyokong setiap individu-individu sehingga terciptanya kerukunan umat beragama dan tercapai lah hubungan ideal yang di harapkan oleh pendiri negara.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memudahkan pemahaman penulisan skripsi ini maka peneliti menjelaskan definisi judul skripsi ini sebagai berikut, Analisis buku tentang hubungan Muslim karya direktur Kunsiri Sawat di Krungsri Ayuttaya, Thailand

1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁷ Penelitian ini menganalisis tentang buku hubungan Muslim Karya Direk Kun Siri Sawat di Ayutthaya (Thailand).

2. Ayutthaya

Ayutthaya adalah sebuah ibu Kota Siam di masa lampau. Ayuthhaya sebagai Kota yang maju dan terkenal di zaman dulu oleh karena pedagang berbagai Negara yang masuk ke Ayutthaya untuk berdagang.

⁷ Dwi Prastowo Darminto, Pengertian Analisis: Arti, Turunan Kata, dan Contoh Penggunaannya, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html>

3. Direk Kun Siri Sawat

Direk kun siri sawat adalah seorang yang berkarya dan terkenal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil buku karya Direk Kun Siri Sawat sebagai objek dalam menganalisis.

G. SISTEMATIKA

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya tersusun sebagai berikut;

1. BAB I, Adalah pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, defenisi operasional dan sistematika.
2. BAB II, setting penelitian adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi menurut para ahli yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variable dalam sebuah penelitian. Setting penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.
3. BAB III, merupakan bab yang membahas metode penelitian, yang didalamnya membahas pendekatan penelitian dan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB IV, merupakan analisis buku tentang hubungan Muslim karya direk kun siri sawat di krungsri ayuttaya, thailand
5. BAB V, penutup yang berisi tentang ringkasan dari hasil penelitian dalam bentuk ringkasan serta saran dari penulis mengenai penelitian ini.